



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *firm growth*, kebijakan utang, *collateralizable assets*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen baik secara parsial maupun secara simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Laim (2015) dan Swastyastu (2014) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel ini memiliki korelasi negatif terhadap kebijakan dividen. Dikarenakan, karena walaupun *firm growth* yg dialami perusahaan kecil, namun terjadi peningkatan dominan dari jumlah komponen kas sehingga perusahaan-perusahaan ini walaupun aset yang dimiliki kecil tetapi memiliki kecukupan kas untuk membagikan dividen maka dari itu dividen tetap tinggi diatas rata-rata.
2. Kebijakan utang (*DER*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Laim (2015) yang mengatakan bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Variabel ini memiliki korelasi positif terhadap kebijakan dividen. Dikarenakan, pendanaan aset berupa mesin

menggunakan pendanaan jangka panjang sehingga mesin yang sudah diperoleh periode ini mampu menghasilkan pendapatan pada periode ini, sedangkan kewajiban pembayaran pokok utang di periode berikutnya. Oleh karena itu peningkatan pendapatan periode ini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.

3. *Collateralizable assets* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Liwe (2014) dan Setiawati (2016) yang mengatakan bahwa *collateralizable asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel ini memiliki korelasi negatif terhadap kebijakan dividen. Karena walaupun *collateralizable assets* yang dialami perusahaan kecil, namun terjadi peningkatan pada komponen kas sehingga perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian memiliki kecukupan kas untuk dibagikan sebagai dividen.
4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawati (2016) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.
5. Profitabilitas (*ROA*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Lioew (2014), Sari (2015), Samrotun (2015) dan Argamaya (2014) yang mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,320 atau 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diajukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan kebijakan utang, yaitu:

1. Menambahkan variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap variabel kebijakan utang, contohnya seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional untuk melihat dari sisi *corporate goverance* dan *price to earning ratio* untuk melihat dari sudut pandang pasar.

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA